

POLA KOMUNIKASI REPORTER BERITA DALAM PROSES PRODUKSI LIPUTAN TELEVISI (STUDI KUALITATIF REPORTER TVRI JAWA TIMUR)

Dama Prasada Pramana, Prof. Dr. Arief Darmawan, SU, Novan Andrianto, S.I.Kom., M.I.Kom
Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
damaprasada@gmail.com

Abstract

The communication patterns that occur in the production process of television news coverage certainly require an effective interpersonal communication approach, namely using the interpersonal communication approach by Josep A Devito, namely Openness, Empathy, Supportiveness, Positive Sense of Positiveness, and Equality. By using the Uncertainty Reduction Theory proposed by Charles Berger, he explains that humans have difficulty with uncertainty, so humans are encouraged to seek information about other people. Charles Berger said that in an effort to obtain information there are several strategies, namely: Passive strategy, Active Strategy, and Interactive Strategy relies heavily on communication with other people. So this research uses qualitative data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. From the observations of TVRI news reporters, East Java is experiencing a problem of shortage of human resources. So the research results found that in overcoming this problem in organizing and planning the reporter's schedule or picket at work, along with themes, topics, sources, and coverage schedules had been planned by the news coordinator.

Keywords: *Communication Patterns, Interpersonal Communication, News Production*

Abstrak

Pola komunikasi yang terjadi pada proses produksi berita liputan televisi tentu diperlukan pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal oleh Josep A Devito yaitu Keterbukaan *openness*, Empati *empathy*, Dukungan *supportiveness*, Rasa Positif *positiveness*, dan Kesetaraan *equality*. Dengan menggunakan Teori Pengurangan Ketidakpastian yang dikemukakan oleh Charles Berger menjelaskan bahwa manusia merasa kesulitan dengan ketidakpastian, sehingga manusia terdorong untuk mencari sebuah informasi tentang orang lain Charles Berger mengatakan bahwa dalam upaya mendapatkan informasi ada beberapa strategi yaitu: Strategi pasif, Strategi Aktif dan Strategi Interaktif sangat bergantung pada komunikasi dengan orang lain. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data kualitatif menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi reporter berita TVRI Jawa Timur mengalami problem kekurangan sdm. Sehingga dalam hasil penelitian menemukan bahwa dalam mengatasi problem tersebut dalam mengatur dan merencanakan planning jadwal atau picket reporter dalam bekerja, beserta tema, topik, narasumber, dan jadwal liputan telah di planning oleh koordinator berita.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Produksi Berita

Pendahuluan

Sebuah lembaga media massa televisi tentu memiliki jenis profesi yang bertugas untuk mencari berita yakni reporter. Menurut Deddy Iskandar Muda bahwa Reporter adalah sebuah salah satu pekerjaan yang digunakan dalam bisnis media massa. Menurut UU No. 40 tahun 1999, bahwa seorang reporter merupakan aktivitas sosial dan proses komunikasi massa yang melakukan kegiatan *mobile journalistic* mencakup mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, serta bertugas menyampaikan informasi kepada publik dan bisa dalam bentuk lisan, suara, gambar, serta data atau grafik. Seorang reporter merupakan profesi yang aktivitasnya selalu menyangkut komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, yakni antara reporter dengan narasumbernya. Maka pola komunikasi reporter dengan narasumbernya menjadi kunci kelancaran reporter dalam melaksanakan tugasnya. Reporter Indonesia tentu memerlukan adanya landasan pokok seperti moral dan etika profesi untuk pedoman mereka dalam menjalankan operasional kerja serta tetap menjaga kepercayaan narasumber. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik yang berbunyi, wartawan dan reporter Indonesia harus menunjukkan sikap disiplin, loyal, menghasilkan berita yang fakta,imbang, dan tidak beritikad buruk (Dewan Pers, 2017).

Adapun macam-macam pola komunikasi menurut DeVito dalam penelitian Azis Subarkah (Subarkah, 2022), Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu verbal dan non-verbal, Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, Pola komunikasi linier pada proses komunikasi mengandung makna lurus yang artinya perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik utama. Sehingga proses pola komunikasi ini terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia, Pola komunikasi sirkular secara mendalam artinya bulat, bundar atau berkeliling. Dalam proses sirkular itu terjadi adanya *feedback* atau timbal balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Menggunakan pola komunikasi secara interpersonal dikarenakan, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai *feedback* yang saling terkait satu dengan yang lainnya, maka tujuan untuk menolong seorang dalam meningkatkan efektivitas pribadi atau antar pribadi. Berdasarkan penjelasan mengenai pola komunikasi interpersonal diatas yang dimaksud oleh peneliti adalah yang terjadi dalam sebuah proses produksi berita televisi. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan teori Joseph A. DeVito, dimana komunikasi interpersonal yang efektif dalam proses produksi penggalan data dengan narasumber, apakah reporter TVRI Jawa Timur menunjukkan sikap Keterbukaan *openness*, Empati *empathy*, Mendukung *supportiveness*, Sikap Positif *positiveness*, dan Setara *equality*.

Peneliti menemukan sebuah permasalahan dalam pola komunikasi dalam sebuah metode kerja reporter, yakni keterbatasan sdm untuk menjalankan produksi berita. Dimana reporter TVRI Jawa Timur harus dan diwajibkan bisa, baik dalam bentuk penyusunan naskah, *editing* audio maupun video, pengambilan gambar atau juga kameramen. Hal ini cukup menjadi perhatian peneliti, karena pada dasarnya seorang reporter apabila menangani sebuah kejadian berita harus fokus dan terus menelaah secara dalam berita yang akan di susun. Namun karena keterbatasan sdm sehingga kerja reporter melampaui batas yaitu merangkap menjadi kameramen, penyusun naskah, *editing*, hingga menjadi produser dari beritanya sendiri. Maka peneliti melihat hal tersebut cukup menarik untuk diteliti bagaimana pola komunikasi reporter berita TVRI Jawa Timur dalam proses produksi liputan televisi.

Dengan keterbatasan sdm dalam proses produksi berita maka diperlukan koordinator berita dalam Menyusun sebuah planning, dimana dalam proses tersebut menggunakan Teori Pengurangan Ketidakpastian yang dikemukakan oleh Charles Berger. Teori pengurangan ketidakpastian ini menjelaskan bahwa manusia merasa kesulitan dengan ketidakpastian, sehingga manusia terdorong untuk mencari sebuah informasi tentang orang lain. Dalam teori pengurangan ketidakpastian melihat bagaimana koordinator berita menentukan tim yang akan melakukan liputan dan juga melihat bagaimana reporter menentukan angle berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik serta kenapa reporter menggunakan angle tersebut. Charles Berger mengatakan bahwa dalam upaya mendapatkan informasi ada beberapa strategi yaitu: Strategi pasif adalah dengan melakukan pengamatan, Strategi Aktif mengharuskan individu untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan informasi, dan Strategi Interaktif sangat bergantung pada komunikasi dengan orang lain. Dalam penelitian ini berusaha untuk menambah kajian ilmu komunikasi terutama dalam mempelajari Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, dan Ilmu Broadcasting dengan menelaah Pola Komunikasi yang terjadi pada proses produksi berita yang terjadi secara Linier dan Primer. Komunikasi Interpersonal dengan menggunakan 5 efektifitas dalam berkomunikasi dengan narasumber. Dan pada ilmu Broadcasting dengan mengedepankan nilai berita dengan memperhatikan pasal yang berlaku dan menggunakan teori pengurangan ketidakpastian sebagai bahan acuan pengamatan dan aktif dalam membantau perkembangan isu-isu berita sebelum di siarkan di televisi TVRI Jawa Timur.

Metode Penelitian

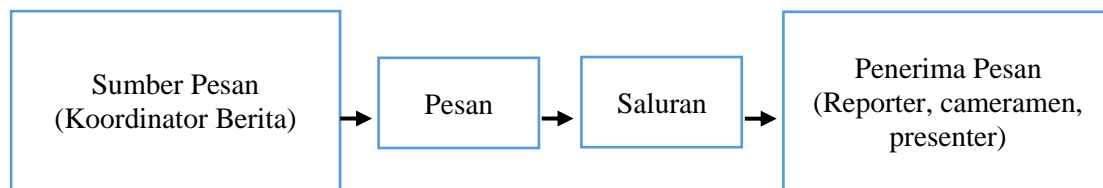
Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tipe penelitian yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (John W. Creswell, 2016) metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami sebuah makna yang akan diteliti. Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan dalam meneliti kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena dan lain-lain. Menurut, Bogdan dan Taylor (1975) menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka, data yang didapat dari metode kualitatif yaitu, dalam bentuk teks atau penjelasan secara rinci dari informan melalui wawancara, rekaman atau dokumentasi, dan observasi. Dalam metode kualitatif peneliti dapat memutuskan apa yang akan diteliti, merangkai pertanyaan spesifik, dan membatasi pertanyaan, sehingga dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Menurut Creswell dalam buku Metode Penelitian Komunikasi oleh (Pujileksono, 2015) dalam karakteristik pendekatan studi kasus dapat menggunakan teori sebagai acuan penelitian, dimana penggunaan teori untuk menentukan arah, konteks, dan posisi hasil penelitian. Kajian sebuah teori dalam pendekatan studi kasus dapat dilakukan di bagian depan, di bagian tengah, maupun di bagian belakang proses penelitian.

Hasil dan Pembahasan

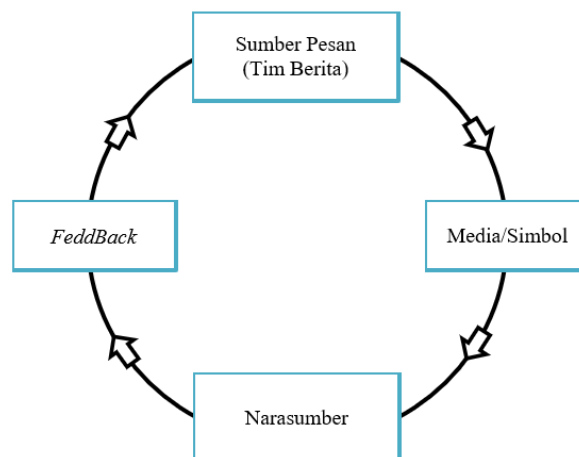
Seorang Reporter TVRI Jawa Timur menggunakan sebuah komunikasi interpersonal yang efektif dalam proses produksi penggalan data dengan narasumber, dengan menunjukkan sikap Keterbukaan *openness*, Empati *empathy*, Dukungan *supportiveness*, Rasa Positif *positiveness*, dan Kesetaraan *equality*. Dan pola komunikasi reporter pada saat peliputan berita dengan menggunakan pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Dengan permasalahan yang timbul oleh tim Reporter TVRI Jawa Timur yakni dengan kekurangan sdm dalam produksi berita, kadangkala harus merangkap menjadi produser, kameramen, *editing*, dan dalam sebuah produksi berita dilakukan oleh satu reporter saja. Namun, untuk mencapai tujuan hasil produksi berita yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik bagaimana pola komunikasi kerja reporter TVRI Jawa Timur dalam

memproduksi liputan televisi, Pada proses produksi berita agar memenuhi syarat dan kaidah jurnalistik, maka dibutuhkan sebuah koordinasi yang nantinya membentuk sebuah pola kerja dari setiap anggota yang ada didalamnya. Pada TVRI Jawa Timur peneliti menemukan sebuah permasalahan dalam proses produksi berita, yakni keterbatasan sdm reporter berita. Adapaun model pola komunikasi menurut Effendy dalam (Johnny, 2013) dimana pola komunikasi adalah proses yang disusun guna untuk menyangkut sebuah unsur-unsur untuk memudahkan pekerjaan ataupun pemikiran secara struktur, sistematis, dan logis. Sehingga pada proses Pra Produksi berita di TVRI Jawa Timur baik itu pembagian tim, konsep berita, tema berita, anglenya bagaimana, kapan dan jam berapa liputan harus diambil pada proses plan tersebut dilaksanakan oleh Koordinator Berita.

Dalam identifikasi terjadi Pola Komunikasi model Linier artinya lurus. Sehingga proses linier tersebut perjalanan komunikasi dari satu titik lain secara lurus dan diterima oleh penerima pesan. Pada proses Pola Komunikasi Linier Koordinator Berita yang menjadi komunikator menyampaikan pesan melalui saluran atau media dan diterima oleh si penerima pesan atau komunikan yaitu reporter, kameramen, dan juga presenter.



Pada proses liputan televisi tentu tak hanya melakukan sebuah plan mengenai tim produksi, tema, dan konsepnya apa. Namun yang terpenting untuk menghasilkan berita yang aktual dan terpercaya tentu perlu yang namanya narasumber. Dimana *statement* narasumber sangat dibutuhkan untuk memenuhi nilai berita yang terkandung, dan dapat menjadi penekanan untuk lebih fakta dan berimbang informasi yang akan di tayangkan. Dalam proses menentukan dan melakukan pendekatan dengan narasumber menunjukkan bahwa semua yang ikut terlibat dalam proses produksi berita dapat berperan untuk berkomunikasi dengan narasumber, dan tidak menutup kemungkinan kameramen, koordinator liputan dan berita juga dapat berkomunikasi dengan narasumber. Dalam proses tersebut adalah pola komunikasi primer. yang merupakan suatu proses penyampian pesan oleh komunikator yang didalamnya adalah tim berita dari TVRI melalui saluran atau media perantara baik itu media sosial, surat, atau juga melalui telepon dan si narasumber atau komunikan menerimanya dan dapat memberikan *feedback* kepada komunikator. Maka Pola Komunikasi dengan narasumber terjadi secara Primer.



Temuan lain dalam liputan berita dengan narsumber, dimana reporter harus mencari celah waktu kosong dari narsumber agar tidak mengganggu waktu atau kesibukan yang dimiliki. Hal tersebut juga sesuai dengan Pasal 9 Kode Etik Jurnalistik bahwa Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, bahwa reporter TVRI ketika akan bertemu dengan narasumber yang awal sudah janji sesuai kesepakatan. Namun pada hari liputan, namun tiba-tiba narasumber membatalkan untuk bertemu sesuai kesepakatan, maka

mau tidak mau Reporter harus menghormati keputusan dari narasumber. Sehingga reporter yang sudah memiliki pengalaman memiliki inisiatif atau jalan keluar yang harus dilakukan yaitu dengan mengikuti dan menghadiri acara dari narasumber, artinya jemput bola karena tuntutan dari redaksi bahwa data harus diperoleh dari narasumber pada hari itu juga.

Dalam proses produksi berita TVRI Jawa Timur peneliti menemukan sebuah temuan-temuan lain dalam redaksi berita. Sehingga temuan peneliti dalam proses penyeleksian berita yang dilakukan oleh *gatekeepers* adalah berita mana yang akan dipublikasi dan mana yang akan dihapus. Dalam proses ini *gatekeepers* apabila menemukan sebuah kesalahan atau tidak menarik untuk ditayangkan maka berita yang dihasilkan oleh reporter akan langsung dihapus oleh *gatekeepers*. Dalam proses ini menunjukkan bahwa apabila berita yang sudah dibuat oleh beberapa reporter tidak dilakukan proses revisi, dimana apabila tidak sesuai dengan kriteria maka langsung di hapus *gatekeepers*. Sehingga sebagai seorang *gatekeepers* harus tetap menjunjung tinggi netral dalam proses seleksi berita. bahwa tidak pandang umur baik senior maupun junior, yang terpenting adalah berita baik dan bermanfaat bagi Masyarakat dan mengandung nilai berita serta *cover booth side*. Sehingga dari pernyataan mas adit proses *gatekeeping* di TVRI Jawa Timur tetap dilaksanakan setiap harinya, baik dalam proses liputan berita maupun sebelum berita itu disiarkan di televisi.

Dalam proses produksi berita televisi tentu membutuhkan beberapa pekerjaan yang sesuai dengan *jobdesk* masing-masing, terutama reporter, kameramen, editing, produser, foto jurnalis, dan presenter. Dengan adanya sdm yang mumpuni tentu proses produksi berita akan berjalan dan terkonsep, namun ada permasalahan yang terjadi di TVRI Jawa Timur, yaitu kekurangan adanya sumber daya manusia. Sehingga dalam tim redaksi liputan televisi seorang reporter tak hanya dituntut untuk bisa membuat naskah, *dubbing*, ataupun juga mencari berita. Namun reporter TVRI Jawa Timur harus di tuntut bisa menghasilkan berita pra produksi hingga pasca produksi. Karena reporter terkhusus di TVRI Jawa Timur karena keterbatasan sdm maka wajib dan harus bisa menjadi kameramen, *editing video*, *dubbing*, foto jurnalis, bahkan hingga produser sekalipun. Istilah lain dalam jurnalis adalah *mobile journalism* dimana TVRI Nasional mempunyai *training camp* yang diperuntukan untuk Pendidikan awal karyawan baru TVRI untuk mengikuti kelas produksi liputan televisi.

Dalam mengatasi keterbatasan sdm dibagian produksi berita, maka pemecah keterbatasan tersebut dengan membuat sebuah *plaaning* setiap harinya mulai dari topik atau tema beritanya apa, reporternya siapa, kameramen nya siapa, jam berapa harus berangkat, apakah perlu presenter, semua segala urusan pra produksi berita dikerjakan oleh koordinator berita. Sehingga apabila ada kejadian luar biasa dan kekurangan tim untuk liputan berita maka sudah ada reporter yang standby di kantor. Identifikasi peneliti dengan adanya koordinator berita cukup memudahkan reporter walau harus merangkap menjadi kameramen, ataupun *editing* karena pada proses pra produksi telah dikerjakan oleh koordinator berita sehingga reporter hanya eksekusi dilapangan maupun di dalam ruang redaksi. Produksi berita yang dilakukan TVRI ditemukan bahwa koordinator lah yang menyusun, merancang, hingga menentukan topik bahasan berita yang akan diproduksi oleh reporter. Tentu koordinator berita dalam menentukan topik juga mengambil isu-isu yang sedang tren pada saat itu, namun bagaimana koordinator membedakan topik agar tetap menarik disisi lain media lain juga membahas topik yang sama. TVRI Jawa Timur akan memberikan informasi tren tersebut dengan sisi edukasi. Sehingga TVRI tetap mengambil topik yang tren namun mengambil *state point* yang lain sehingga nilai berita yang terkandung di dalamnya adalah nilai edukasi. Dari pembahasan mengenai Produksi Berita liputan televisi TVRI Jawa Timur dalam menyikapi permasalahan atau problem yang terjadi, TVRI Jawa Timur telah melakukan serangkaian strategi perubahan untuk tetap menjalan televisi publik sebagai arus utama mencari informasi bagi Masyarakat dengan tetap memperhatikan kaidah jurnalistik dan nilai berita, sehingga berita yang diproduksi oleh reporter TVRI Jawa Timur akan terhindar dari yang namanya etika

buruk dalam berita.

Pada penggunaan teori pengurangan ketidakpastian oleh Charles Berger mengatakan bahwa dalam upaya mendapatkan informasi ada beberapa strategi yaitu: Strategi pasif adalah dengan melakukan pengamatan, Strategi Aktif mengharuskan individu untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan informasi, dan Strategi Interaktif sangat bergantung pada komunikasi dengan orang lain. Dalam penggunaan teori tersebut apakah reporter TVRI Jawa Timur menerapkan strategi yang dikemukakan oleh Charles Berger. Sehingga dalam sebuah planning yang dilakukan oleh koordinator berita untuk menentukan reporter dalam setiap jadwal liputan, tentu harus melakukan sebuah pengamatan atau penentuan strategi pasif kriteria reporter yang sesuai dengan topik berita yang harus dibawakan, terutama dalam menghadiri acara besar seperti kunjungan presiden tentu kriteria reporter yang pandai public speaking diperlukan dalam menjalan live record. Sehingga strategi berikutnya yaitu aktif untuk melakukan riset terhadap kejadian yang sedang ramai diperbincangkan, dan TVRI sebagai di publik tentu mengutamakan isu-isu yang berkaitan dengan publik, dan juga kejadian luar biasa seperti kebakaran hutan, banjir, gempa bumi dan lain sebagainya. Dalam upaya mendapatkan informasi strategi pengurangan ketidakpastian Charles Berger yang selanjutnya yaitu Strategi Interaktif yang sangat bergantung pada komunikasi dengan orang lain. Dimana komunikasi antara reporter dengan narasumber dalam mendapatkan statement atau data dari narasumber sangatlah penting dalam sebuah berita.

Sehingga dalam proses mengurangi ketidakpastian baik dalam koordinator menentukan reporter untuk terjun liputan live dilapangan, reporter terus memantau perkembangan isu-isu Masyarakat, dan juga komunikasi antara reporter dengan narasumber dengan menggunakan strategi Pasif, Aktif, dan Interaktif akan lebih mempermudah dalam menjalankan proses produksi liputan televisi. Tentu TVRI Jawa Timur yang selalu menjaga netralitas berita, nilai berita, etika jurnalistik, *cover booth side*, sangat penting untuk menerapkan teori seleksi berita dalam pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Karena teori ini akan jauh lebih berguna untuk menyikapi kesalahan liputan, melenceng dari topik, dan efisiensi waktu dalam bekerja liputan di lapangan.

Penutup

Dalam pola komunikasi kerja di TVRI Jawa Timur terjadi secara Linier dan primer. Dimana model pola komunikasi Linier terjadi karena adanya Koordinator berita yang bertugas menjadi planning untuk keberlangsungan berita seperti penentuan tema berita, topik berita, waktu liputan, kameramen, reporter, hingga narasumber, sehingga pola komunikasi dari koordinator sebagai komunikator terjadi secara lurus melalui saluran dan diterima oleh reporter atau komunikan. Sedangkan Pola komunikasi TVRI Jawa Timur dalam penggalian data kepada narasumber terjadi secara Primer. Hal ini terjadi karena pada proses berkomunikasi dengan narasumber untuk menentukan jadwal wawancara ataupun menentukan siapa yang harus menghubungi narasumber bisa dilakukan oleh semua tim redaksi, tak menutup kemungkinan reporter, kameramen, presenter dll.

Dalam menjalankan keefektifan dalam berkomunikasi dengan narasumber, tentu sangat penting didalam jajaran reporter TVRI Jawa Timur. Dengan menggunakan 5 Efektivitas komunikasi interpersonal Josep A Devito, maka segala kemungkinan berhasil dalam penggalian data kepada narasumber baik dalam proses menjalin relasi, hingga proses wawancara akan berjalan dengan efektif. Temuan masalah yang hadir di TVRI Jawa Timur dalam proses produksi berita adalah kurangnya sdm dalam tim redaksi. Sehingga pada saat penelitian ini dilakukan reporter tak hanya bekerja sebagai menulis naskah, liputan dilapangan, dan melakukan wawancara. Namun reporter TVRI Jawa Timur harus dan dituntut bisa untuk menjadi produser, *dubbing*, *voice over*, kameramen, *editing video*, hingga seluruh proses

pembuatan berita. Namun dengan keterbatasan sdm tersebut, maka dihadirkan sebuah Koordinator Berita yang bertugas setiap harinya menentukan topik dan tema berita, waktu untuk liputan, reporter siapa yang harus berangkat liputan, jadwal *standby* dikantor, hingga siapa narasumber yang harus diwawancarai. Maka dengan adanya Koordinator berita efektifitas keterbatasan sdm bisa diatasi.

Teori Pengurangan Ketidakpastian oleh Charles Berger mengatakan bahwa dalam upaya mendapatkan informasi ada beberapa strategi yaitu: Strategi pasif adalah dengan melakukan pengamatan, begitu pula dalam sebuah planning yang dilakukan oleh koordinator berita untuk menentukan reporter siapa yang harus terjun kelapangan tentu harus melakukan sebuah pengamatan atau penentuan kriteria reporter yang sesuai dengan topik berita yang harus dibawakan seperti pada topik atau tema dengan live dimana reporter yang lebih muda dan memiliki skill public speaking yang bagus. Sehingga strategi berikutnya yaitu aktif untuk melakukan riset terhadap kejadian yang sedang ramai diperbincangkan, dan TVRI sebagai di publik tentu mengutamakan isu-isu yang berkaitan dengan publik, dan juga kejadian luar biasa seperti kebakaran hutan, banjir, gempa bumi dan lain sebagainya. Dan Strategi Interaktif yang sangat bergantung pada komunikasi dengan orang lain. Dimana komunikasi antara reporter dengan narasumber dalam mendapatkan statement atau data dari narasumber sangatlah penting dalam sebuah berita.

Teoritis

Dalam penelitian ini berusaha untuk menambah kajian ilmu komunikasi terutama dalam mempelajari Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, dan Ilmu Broadcasting dengan menelaah Pola Komunikasi yang terjadi pada proses produksi berita yang terjadi secara Linier dan Primer. Komunikasi Interpersonal dengan menggunakan 5 efektifitas dalam berkomunikasi dengan narasumber. Dan pada ilmu Broadcasting dengan mengedepankan nilai berita dengan memperhatikan pasal yang berlaku dan menggunakan teori pengurangan ketidakpastian sebagai bahan acuan pengamatan dan aktif dalam membantau perkembangan isu-isu berita sebelum di siarkan di televisi TVRI Jawa Timur. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dalam wawasan ilmu pengetahuan di bidang reporter berita. Dalam penelitian lanjutan dapat berupa sebuah sudut pandang lain yang berupa strategi reporter maupun yang lainnya guna untuk mengembangkan ilmu komunikasi.

Praktis

Bagi reporter berita TVRI Jawa Timur, tetaplah menjaga konsistensi yang baik ini. Dengan tetap mengedepankan nilai berita yang informasinya berguna bagi khalayak luas. Tetap menjaga konsistensi dengan tetap menjaga etika baik dengan narasumber maupun dengan tim redaksi. Selalu memberikan informasi yang aktual, fakta, dan tetap memperhatikan *cover booth side* sehingga televisi tetap menjadi arus utama dalam mencari informasi yang ramai beredar di Masyarakat. Dan sebagai TVRI Jawa Timur diadakan peraturan lanjut mengenai kebijakan seleksi siaran berita.

Daftar Pustaka

- Ali, A. F. (2016). *Pola Komunikasi Wartawan Radio Dalam Mencari Berita*. 5(1), 27–33.
- Arliani. (2016). *Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan Redaksi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Harian Pagi Sumatera Ekspres*.

<http://repository.radenfatah.ac.id/11961/>

Bekti Nugroho, S. (2013). Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas. *Dewan Pers*, 1–345. https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku_Pers_berkualitas_masyarakat_Cerdas_final.pdf

Dewan Pers. (2017). Buku Saku Wartawan. In *Dewan Pers*.

Darwin Yuwono, R. (2019). *Pengaruh Destination Image dan Destination Branding Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Bahari Jawa Timur*.

Hidayat, F. (2021). Strategi Gatekeeping dalam Jurnalisme Warga Infobekasi. co. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59424>

Id.wikipedia.org. (2023). *LPP PERIODE SEJARAH TVRI Jawa Timur*. Wiki/Tvri Jawa Timur. https://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Jawa_Timur

Jimatul. (2017). *Peran Produser Dalam Proses Gatekeeping Pada Program Berita “Warta Jateng” DI TVRI JAWA TENGAH*. 10–22.

John W. Creswell. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design* (p. 224).

Johnny. (2013). POLAKOMUNIKASIDALAMMENJAGAKEKOMPAKKANANGGOTAGROUP BANDROYALWORSHIPALFAOMEGAMANAD. *EJournal Ilmu Komunikasi*.

Kominfo. (2021). *PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE THE ROLE OF MASS MEDIA IN FACING ONLINE MEDIA ATTACKS* Emilsyah Nur. 51–64.

Mercurry, F. (2021). *TA: Director of Photography dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Komedi Menggunakan Teknik Visual Comedy Berjudul “Jarene”* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).

Matahari, A. N. Karsam, & Andrianto, Novan. 2019. *Pembuatan Film Dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga*. Surabaya: Art Nouveau.

Moch. Haqi Pamungkas, Karsam Karsam, Novan Andrianto. 2019. *Pembuatan Video Klip Bergenre Alternative Rock Berjudul “Tak Pernah Padam” Karya Dari Eka Prasetyawan*. Surabaya: Jurnal Art Nouveau.

Matahari, A. N., Karsam, & Andrianto, Novan. 2019. *Pembuatan Film Dokumenter Wedang Ronde Jago Salatiga*. Surabaya: Art Nouveau.

Nurcahyawati, V., & Prasetya, A. J., & Andrianto, Novan. 2018. *Pelatihan Pengelolaan Dokumen Administrasi Dan Desain Optical Illusion Bagi Warga RT, 9*.

Pujileksono, S. (2015). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF*. Kelompok Intrans Publishing.

- Putra, E. P. (2021). *Pola Komunikasi Wartawan Istana dalam Membuat Berita memproduksi berupa laporan dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara menugaskan jurnalis di Istana dengan tetap mengikuti persyaratan yang sudah ditetapkan dan rekan untuk meliput*, ti. 5(1), 30–41.
- Robby, B. (2018). *Komunikasi interpersonal wartawan metro 24 dalam meliput berita sidang di pengadilan negeri medan*.
- ROEM, E. R., & SARMIATI. (2019). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ELVA RONANING ROEM SARMIATI CV . IRDH*.
- Saron, M. M. (2022). *Komunikasi Interpersonal antara Penyiar dengan Pendengar LPPL Radio Swiba Karanganyar dalam Program Acara Melodi Swiba*. 1(2), 47–56.
- Subarkah, A. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Anggota Untuk Berprestasi Di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I.Y*.
- Surbakti, Y. E., & Resmawan, E. (2018). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL NARASUMBER*. 6(4), 28–39.